

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

R. Ait Novatiani

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Andily Aprilia SP

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Abstrak

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, untuk itu diperlukan laporan keuangan yang berkualitas. Agar laporan keuangan berkualitas maka diperlukan adanya penerapan *good corporate governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *good corporate governance*, untuk mengetahui kualitas laporan keuangan, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang berjumlah 67 karyawan di bagian keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi pearson, regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dalam kategori sangat baik, kualitas laporan keuangan dalam kategori sangat baik dan penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* dan Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Tuntutan yang semakin besar terhadap *stakeholder*, menimbulkan implikasi bagi manajemen untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi mengenai keuangan dan nonkeuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan

pengukuran secara ekonomi mengenai sumberdaya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010).

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses

pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan seperti halnya investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber-sumber daya ekonomiyang telah dipercayakan kepadanya (Lako, 2007).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan di desain dan disajikan sebagai kumpulan potret kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang, baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut (Munawir, 2010). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan dimasa yang akan datang (Fanani, 2008). Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas

(Payamta, 2006). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan menunjukkan konsep kualitas informasi dari laporan tersebut.

Dalam banyak kasus, terjadinya manipulasi laporan keuangan maupun hancurnya atau jatuhnya korporasi. Salah satunya fenomena yang dikutip dari website liputan 6 tanggal 5 dan 8 Agustus 2006 mengenai kasus PT KAI Tbk menjelaskan bahwa perusahaan tersebut telah mengabaikan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dimana terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI Tbk tahun 2005, dalam laporan kinerja keuangan yang diterbitkan, perusahaan mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp 60,9 Milyar telah diraih. Padahal sebenarnya perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi dalam laporan keuangan, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal berdasarkan standar akuntansi keuangan, perusahaan tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau asset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan telah terjadi selama tahun 2005. Penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sebesar Rp 24 Miliar yang diketahui pada saat dilakukan inventarisasi tahun 2002 diakui manajemen PT KAI Tbk sebagai kerugian secara bertahap selama lima tahun. Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sebesar Rp 6 Miliar, yang seharusnya dibebankan seluruhnya dalam tahun 2005 (Liputan6, 2006).

Berdasarkan uraian di atas bahwa kasus PT KAI di atas berawal dari pembukuan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kesalahan tersebut dikarenakan tidak menguasai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat menyebabkan masalah yang sangat menyedihkan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan PT KAI Tbk yang disebabkan karena pencatatan yang tidak sesuai dan kurang menguasai prinsip-prinsip akuntansi, serta menunjukkan lemahnya *good corporate governance*.

Agar perusahaan di Indonesia bisa mempertahankan eksistensinya maka perusahaan di Indonesia harus memiliki suatu pegangan sehingga terhindarkan dari kejatuhan di masa depan. Di Indonesia telah dilakukan berbagai upaya untuk mempromosikan dan mendorong penerapan *corporate governance*, diantaranya adalah dengan terbentuknya *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, yang memiliki tujuan utama 2 yaitu meningkatkan ketanggapan dan mensosialisasikan prinsip *good corporate governance* kepada komunitas bisnis di Indonesia sehingga dapat memperoleh manfaat dari terciptanya pengelolaan perusahaan yang sehat. Indonesia mulai menerapkan *good corporate governance* sejak menandatangani *Letter Of Intent (LOI)* dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri BUMN Nomor 117 tahun 2002 tentang Penerapan Praktek *good corporate governance* pada BUMN, BUMN diwajibkan untuk menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan atau menjadikan *good corporate governance* sebagai landasan operasionalnya (YPPMI & SC, 2002).

Good corporate governance merupakan interaksi antara pemilik dan manajer dalam pengawasan dan pengarahan perusahaan, selain itu *good corporate governance* secara tradisional menunjukkan apakah sistem dan prosedur menjamin secara baik bahwa manajer bertanggungjawab terhadap aset yang mereka percayakan. Pada dasarnya *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan

stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan pentingnya pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui penerapan *Good Corporate Governance*, mengetahui kualitas laporan keuangan dan mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Good Corporate Governance*

Merujuk pada **Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117/M-MBU/2002** tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN, definisi *corporate governance* adalah: "*Corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan Peraturan Perundangan dan nilai-nilai etika."

Menurut Daniri (2005) pengertian *good corporate governance* adalah : "Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku".

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Menteri BUMN No:Kep.117/M-MBU/2002, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kaidah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN yang sehat. Menurut Daniri (2005) prinsip-prinsip *good corporate governance* terdiri dari :